

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sangat berperan penting dalam pengendalian persediaan bahan baku di UMKM “Dukun Sablon”, karena UMKM “Dukun Sablon” masih sangat belum optimal dalam melakukan pengendalian persediaan pada bahan baku sablon, dilihat dari persediaan bahan baku sablon yang masih mengalami *overstock* dan frekuensi pembelian bahan baku yang sangat tinggi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tahun 2017 total biaya persediaan masih sangat tinggi, yaitu Rp. 12.475.000, biaya ini sangat jauh lebih tinggi dibanding total biaya yang dihitung menggunakan metode EOQ dengan hasil Rp. 1.176.218,78. Frekuensi pembelian selama ini juga sangat tinggi, yaitu sebanyak 43 kali, sedangkan frekuensi yang dihitung menggunakan metode EOQ hanya 8 kali dengan jarak waktu pemesanan 43 hari selama satu tahun. Kuantitas pemesanan optimal yang seharusnya dilakukan setiap kali pesan di tahun 2017 adalah sebanyak 122 pcs.
2. Kuantitas pemesanan optimal yang seharusnya dilakukan ditahun 2018 adalah sebanyak 145 pcs setiap kali pesan dengan jarak waktu pemesanan selama 42 hari, sehingga menghasilkan frekuensi pemesanan yang hanya sebanyak 8 kali setiap tahunnya, frekuensi tersebut jauh lebih optimal dibandingkan frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh UMKM selama ini yaitu sebanyak 46 kali. Pembelian bahan baku yang berlebih sehingga mengakibatkan *overstock* dan membuat biaya penyimpanan serta biaya pemesanan menjadi tinggi. Total biaya yang dikeluarkan UMKM selama tahun

2018 sebesar Rp. 13.156.000, sedangkan total biaya yang dihitung menggunakan metode EOQ hanya sebesar Rp. 1.205.053.

3. Pada tahun 2019, setelah dilakukan perhitungan peramalan/*forecasting* dengan menggunakan analisis trend garis lurus (metode kuadrat terkecil) pemakaian bahan baku sablon adalah sebesar 1.188. Kuantitas pemesanan optimal pada tahun 2019 adalah 154 pcs dan frekuensi pembelian yang seharusnya dilakukan sebanyak 8 kali dengan jarak waktu pesan 41 hari atau menentukan titik pemesanan optimal (*reorder point*) saat stok berada pada jumlah 16 pcs, UMKM “Dukun Sablon” juga harus melakukan *safety stock* sebanyak 4 pcs. Total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM “Dukun sablon” jika menggunakan metode EOQ hanya sebesar Rp. 1.238.398,18.

5.2 Implikasi Manajerial

Persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap pelaku bisnis karena sangat berpengaruh dengan proses produksi. Oleh karena itu sangat penting bagi UMKM “Dukun sablon” untuk menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan bahan baku agar dapat mengetahui kuantitas pemesanan yang optimal (EOQ), frekuensi pemesanan, serta jarak waktu pemesanan yang tepat setiap kali pesan. Hal ini dapat menekan total biaya persediaan dan tingginya frekuensi pemesanan. Terutama pada tahun 2019 ini, UMKM “Dukun sablon” bisa mulai menerapkan metode EOQ agar total biaya yang ditanggung tidak tinggi dan proses produksi berjalan lancar, dengan begitu laba yang diperoleh UMKM “Dukun Sablon” akan meningkat .